



**METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untu kMelengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ZULPAN EFENDI RAMBE
NIM. 10 310 0042

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ZULPAN EFENDI RAMBE
NIM. 10 310 0042

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

ANHAR, M.A

Nip: 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN, M.A

Nip: 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n **Zulpan Efendi Rambe**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, **01** Juni 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **ZULPAN EFENDI RAMBE** yang berjudul **Metode dan Strategi Pendidikan Budi Pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

NIP.19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZULPAN EFENDI RAMBE
NIM : 10.310 0042
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI
SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Zulpan Efendi Rambe
ZULPAN EFENDI RAMBE
NIM: 10.310 0042

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ZULPAN EFENDI RAMBE
Nim : 11 310 0042
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Metode dan Strategi Pendidikan Budi Pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

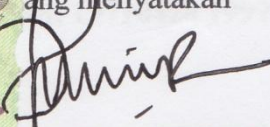
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : Juni 2017

yang menyatakan

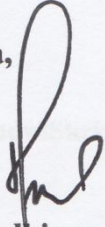



ZULPAN EFENDI RAMBE
NIM. 10 310. 0042

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

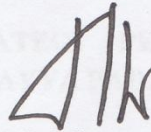
Nama : ZULPAN EFENDI RAMBE
NIM : 10 310 0042
Judul Skripsi : **METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI
SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,



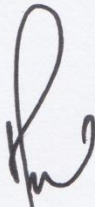
**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003**

Sekretaris,

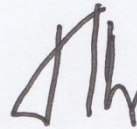


**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003**

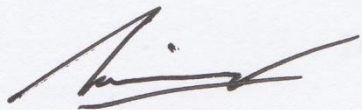
Anggota



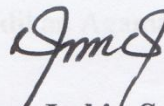
**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003**



**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip: 19610825 199103 2 001**



**Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd
Nip: 19710424 199903 1 004**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di uji di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Prediket

: Padangsidimpuan
: 21 Agustus 2017
: 14.00-17.00 WIB
: 72 (B)
: 3,24
: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **ZULPAN EFENDI RAMBE**

NIM : **10 310 0042**

Fakultas/ Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 25 Agustus 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Nama: Dr. Lelya Hilda, M. Si

Nip : 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Zulpan Efendi Rambe
Nim : 10 310 0042
Judul : **Metode dan Strategi Pendidikan Budi Pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan**

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana metode dan strategi pendidikan budi pekerti yang diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dan strategi yang telah diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan berkontribusi teoritis dan praktis tentang metode dan strategi pendidikan budi pekerti khususnya bagi guru dan praktisi pendidikan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode analisis data komparasi konstan.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan dapat dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dan respon siswa dalam proses pembelajaran, begitu juga sikap dan perilaku yang ditampakkan oleh siswa. Hasil penelitian ini diketahui bahwa metode dan strategi yang digunakan dalam pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan adalah metode demokrasi, pencarian bersama, metode siswa aktif, keteladanan, *live in* dan penjernihan nilai. Adapun strategi yang digunakan adalah strategi dasar, pelaksanaan dan pengintegrasian pendidikan budi pekerti ke dalam diri peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesehatan dan kemampuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk tulisan dalam skripsi ini. Salawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya dari jalan yang gelap kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “ **METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIPUAN**” ini disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami hambatan dan kendala disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalaman serta literatur yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerjasama serta bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anhar, M.A., sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan serta waki-wakil rektor dan bapak-bapak/ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh civitas akademis IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memotivasi semaksimal mungkin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayahanda Alm. Ismail Rambe *Allahummagfir lahu warhamhu*, dan Ibunda tercinta Sahlaini Siregar yang telah meneruskan memperjuangkan penulis setelah ayahanda penulis berpulang kerahmatullah, mengasuh, merawat serta memberi bantuan moril dan materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan.
5. Kakak tersayang dan abang yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian pendidikan penulis.
6. Ummu Hani Pulungan istri tercinta yang selalu memberikan berupa dukungan dan motivasi serta rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis memohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapanyang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis memohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padangsidempuan, Juni 2017

ZULPAN EFENDI RAMBE

Nim: 10 310 0042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Budi Pekerti.....	12
1. Pendidikan.....	12
2. Sejarah Perkembangan Pemikiran Budi Pekerti	12
3. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti.....	15
4. Visi dan Misi Pendidikan Budi Pekerti.....	17

5. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Budi Pekerti	19
B. Implementasi Pendidikan Budi Pekerti	21
1. Metode Pendidikan Budi Pekerti	21
2. Pendekatan Pendidikan Budi Pekerti	23
3. Strategi Pendidikan Budi Pekerti	26
4. Model Penyampaian Pendidikan Budi Pekerti.....	33
C. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Unit Analisis	39
D. Sumber Data.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Metode Analisis Data.....	42
G. Penjaminan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	44
B. Temuan Khusus.....	55
1. Metode Pendidikan Budi Pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpun	55
2. Strategi Pendidikan Budi Pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpun	65
C. Pembahasan Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jiwa seseorang perlu mendapat pembinaan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam perilakunya, nilai-nilai Islam inilah yang diberikan melalui pendidik dengan menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, sebab manusia sejak dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, hanya instrument untuk memperoleh pengetahuan yang diberikan Allah.

Selain guru, sebagai objek utama dalam pendidikan, siswa memegang peranan yang sangat strategis dengan kata lain, siswa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terwujudnya sekolah yang berkualitas. Hal ini sangat ditentukan oleh karakteristik siswa (peserta didik), baik *input* proses, maupun *output* dan *outcome* siswa.¹

Pekerjaan mengajar disekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang

¹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 59.

mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.

Sudah kita ketahui sejak dulu sampai sekarang guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan di masyarakat, kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan sampai kapan pun akan diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja dibatas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya.²

Sebenarnya moral terkait juga dengan kualitas baik-buruk. Tetapi ketika sifat baik-buruk itu dilekatkan pada moral, ia sudah menyatu dengan tindakan, sedangkan baik-buruknya suatu nilai belum tentu diikuti oleh tindakan. Misalnya,

²Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

nilai kejujuran sebagai nilai yang baik, bisa jadi berada pada posisi “kosong” dalam arti tidak terwujudkan dalam tindakan. Meski nilai tersebut menuntut adanya penerapan, sifat kebutuhannya penerapannya tidak mendesak.³

Di lain pihak, tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlaq mahmudah*) sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat kuat dalam diri mereka.

Menurut pengamat sosial, terjadinya krisis moral seperti sekarang sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan kita dinilai menerapkan paradigma partialistik karena memberikan porsi sangat besar untuk transmisi pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dimensi sikap juga tidak menjadi komponen penting dari proses evaluasi pendidikan. Hal demikian terjadi karena model penilaian yang berlaku untuk beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai selama ini hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik.⁴

Orientasi pendidikan nasional yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai (*affective domein*) telah merugikan peserta didik secara individual

17. ³Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: CV. Alfabet, 2004), hlm.

⁴Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2.

maupun kolektif. Tendensi yang muncul adalah peserta didik akan mengetahui banyak tentang sesuatu, namun ia menjadi kurang memiliki sistem nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui. Anak akan mengalami perkembangan intelektual tidak seimbang dengan kematangan kepribadian sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentan mengalami distorsi nilai. Sebagai dampaknya, peserta didik akan mudah tergelincir dalam praktik pelanggaran moral karena sistem nilai yang seharusnya menjadi standar dan patokan berperilaku sehari-hari belum begitu kokoh.⁵

Bercermin pada keterbatasan upaya lembaga pendidikan dalam membekali nilai-nilai moral peserta didik selama ini telah mengilhami munculnya komitmen dari sejumlah kalangan untuk memberikan pendidikan budi pekerti secara terpisah dari beberapa mata pelajaran yang sudah ada. Setidaknya dilakukan penambahan porsi materi pendidikan budi pekerti pada pelajaran agama dan PPKn.⁶

Diasumsikan dengan memperkaya dimensi nilai, moral dan norma pada aktivitas pendidikan di sekolah, akan memberikan pegangan hidup yang kokoh bagi anak-anak dalam menghadapi perubahan sosial. Kematangan secara moral (*morally mature*) akan menjadikan seorang anak mampu memperjelas dan menentukan sikap terhadap substansi nilai dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan.

⁵Mawardi Lubis, *Op.Cit.* hlm. 3.

⁶*Ibid.*

Demikian pula, dengan bekal pendidikan budi pekerti secara memadai, akan memperkuat konstruksi moralitas peserta didik sehingga mereka tidak gampang goyah dalam menghadapi aneka macam godaan dan rayuan negatif di luar sekolah.

Untuk mencegah berbagai macam perilaku yang tidak baik di masyarakat, baik bagi kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa maka perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran dan pengalaman moral susila secara luas, yaitu dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti di sekolah, pesantren, perguruan tinggi dan masyarakat secara luas. Pentingnya pendidikan budi pekerti yaitu untuk membentuk jati diri seseorang, mempertahankan dan mengembangkan derajat martabat manusia dengan tingkah laku yang baik, mencegah berbagai macam kejahatan, dan mencapai tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan lahir dan batin.

Pendidikan budi pekerti merupakan bagian dari pendidikan agama, jika pendidikan agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang maka dengan sendirinya segala sikap, tindakan, perbuatan dan perkataannya akan dapat dikendalikan oleh pribadi yang di dalamnya terbina oleh nilai agama, yang akan menjadi pengendali bagi moralnya. Ungkapan-ungkapan di atas menunjukkan betapa pentingnya urgensi pendidikan agama yang memuat budi pekerti bagi pengendali pribadi.⁷

⁷Dzakiyah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1971), hlm. 49.

Dengan pendidikan agama yang kuat yang ditanamkan sejak dini diharapkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Ahklak yang baik adalah akhir dari konsep pendidikan ilmu yang diaktualisasikan pada perilaku sehari-hari, baik pada sendirian maupun pada halayak ramai. Untuk menanamkan pengetahuan yang baik maka perlu dimulai sejak dini.

Salah satu keresahan pada orangtua terhadap anaknya antara lain adalah kurangnya perilaku baik terhadap anak setelah pulang sekolah sebagaimana yang dirasakan oleh guru ketika anak didiknya kurang berperilaku baik ketika sewaktu disekolah. Setelah saya observasi ternyata hal ini banyak diungkapkan para orangtua yang menyekolahkan anaknya pada sekolah umumnya. Hal yang menyebabkan ini terjadi bisa karena guru, orangtua, masyarakat ataupun sistem pembelajaran yang ada disekolah tersebut.

Penerapan dan realisasi pendidikan budi pekerti perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah secara terpadu. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu mengembangkan sisi afektif, karena pendidikan budi pekerti bukan penguasaan pengetahuan atau penguasaan kognitif semata. Sudah sewajarnya para pendidik melakukan berbagai usaha dalam melakukan perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk mengisi jiwa peserta didik dengan perbuatan yang baik. Penerapan pendidikan budi pekerti tersebut dapat diwujudkan melalui upaya keteladanan, pembiasaan, pengalaman, dan pengkondisian lingkungan.

Salah satu ciri khas SD IT Bunayya adalah penguatan budi pekerti siswa. Dalam penerapan pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan merupakan konsep baru yang belum diterapkan dalam konsep pendidikan di sekolah-sekolah lain. Konsep inilah salah satu yang membedakan SD IT Bunayya Padangsidimpuan dengan SD yang lain pada umumnya. Dikarenakan penerapan konsep budi pekerti yang diterapkan dalam pembelajaran maka tidak sedikit kendala atau kesulitan yang dihadapi guru mata pelajaran tersebut. Disebabkan juga karakter yang diharapkan dapat tertanam dalam kepribadian peserta didik tidak dapat kita lihat hasilnya secara spontan setelah selesai pembelajaran, namun membutuhkan proses yang cukup lama, berbeda dengan aspek kognitif seketika itu juga dapat dinilai apakah peserta didik berhasil atau tidaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara, bahwa budi pekerti murid-murid di SD IT Bunayya Padangsidimpuan sudah mencerminkan perilaku *akhlakul mahmudah* (akhlak terpuji). Hal itu diungkapkan oleh para orangtua yang sudah menyekolahkan anaknya di SD IT Bunayya Padangsidimpuan dan masyarakat sekitar yang melihat di lapangan dari tindakan-tindakan mencerminkan perilaku yang baik, seperti sopan santun, bertanggung jawab, shalat zuhur berjama'ah, disiplin, menghormati guru, serta masih banyak hal lagi perilaku baik yang telah dilakukan oleh siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

Oleh karena itu penulis merasa hal tersebut perlu diteliti, dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul **“Metode Dan Strategi Pendidikan Budi Pekerti Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah:

Metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa metode pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?
2. Bagaimana strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui metode pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

2. Untuk mengetahui strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Secara teoritis berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan pendidikan budi pekerti pada khususnya.
2. Secara praktis, yaitu :
 - a. Bagi kepala sekolah dan seluruh civitas SD IT Bunayya Padangsidempuan: sebagai masukan untuk menilai dan mengarahkan terhadap metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
 - b. Bagi guru sebagai informasi bagaimana seharusnya yang dilakukan dalam metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
 - c. Bagi para peneliti dan mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan awal untuk mempelajari lebih mendalam tentang metode dan strategi pendidikan budi pekerti di sekolah.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam skripsi ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpolat untuk menegaskan bidang keilmuan.
2. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.
3. Budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak dan watak. Budi pekerti dalam bahasa Arab disebut dengan akhlak, dalam kosa kata latin dikenal dengan istilah etika dan dalam bahasa Inggris disebut *ethics*.
4. Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan budi luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat, dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang lebih baik.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa pasal dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan

Bab II adalah Kajian Teori yang terdiri dari pengertian pendidikan, sejarah perkembangan pendidikan budi pekerti, pengertian pendidikan budi pekerti, visi

⁸Zubaedi, *Op.Cit*, hlm. 4.

dan misi pendidikan budi pekerti, tujuan dan sasaran pendidikan budi pekerti, metode pendidikan budi pekerti, pendekatan pendidikan budi pekerti, strategi pendidikan budi pekerti, model penyampaian budi pekerti dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, metode analisis data dan penjaminan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus yang terdiri atas metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Budi Pekerti

1. Pendidikan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan adanya perubahan pikiran, sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

2. Sejarah Perkembangan Pemikiran Budi Pekerti

Pada sebuah museum di Konstantinopel terdapat koleksi benda kuno berupa lempengan tanah liat berasal dari tahun 3800 SM, yang bertuliskan: *We haven fallen upon evil times and the world has waxed very old and wicked. Politics are very corrupt. Children are no longer respectful to their parents.* Makna yang terkandung dari tulisan tersebut adalah kita mengalami

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1.

zaman edan dan dunia telah diliputi kemiskinan dan kejahatan. Politik sangat korupsi. Anak-anak sama sekali tidak hormat kepada orang tuanya.

Masalah budi pekerti telah lama menjadi masalah hidup manusia seperti tercermin pada lempengan tanah liat tersebut, yang menurut beberapa pakar sejarah berasal dari zaman Babilonia, namun demikian tidak dijelaskan secara rinci faktor penyebabnya. Dengan memperhatikan aspek politik yang disebut-sebut itu menunjukkan bahwa sistem pemerintahan negara kurang baik sehingga mengakibatkan kesengsaraan bagi rakyatnya.

Pembahasan filosofis tentang budi pekerti khususnya dari segi pendidikan moral sebagaimana dikemukakan oleh Kilpatrick terus berkembang dengan berbagai pendapat dan aspek budi pekerti itu sendiri. Ia mengutip beberapa pendapat tentang hal ini, baik hal yang menyangkut perkembangan maupun latar belakang sulitnya pengembangan budi pekerti.²

Ajaran budi pekerti di sekolah yang ditempuh melalui proses panjang itu dapat menghasilkan semangat pada diri siswa untuk memberontak atau melawan tatanan budi pekerti. Salah satu penyebab adalah siswa mencampakkan norma moral atau budi pekerti yang diajarkan dalam bentuk himpunan perintah dan larangan.

Keadaan ini menjadikan siswa melawan norma yang disebabkan oleh hal mendasar, yaitu siswa tidak percaya lagi kepada norma moral, yang

²Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

ternyata tidak dapat mengatasi masalah kemasyarakatan yang terus berkembang, bahkan kenyataan di masyarakat malah hal yang sebaliknya. Singkat kata, norma moral atau budi pekerti mengalami krisis kewibawaan yang juga menyeret kewibawaan pendidik.

Lebih lanjut Kilpatrick menyatakan bahwa budi pekerti seseorang dapat dikembangkan dengan menggunakan landasan kemampuan dan kebiasaan hidup orang itu berdasarkan norma masyarakat tempat hidupnya. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa istilah budi pekerti atau moral dalam pengertian yang terluas adalah pendidikan. Dengan kata lain, budi pekerti mempelajari arti diri sendiri (kesadaran diri) dan penerapan arti diri itu dalam bentuk tindakan.³

Penerapan tindakan berarti memperoleh pengalaman tentang dunia nyata atau lingkungan hidup yang sangat berperan dalam pembelajaran budi pekerti. Tanpa penerapan tersebut, akan berakibat kurang terpenuhinya persyaratan pendidikan budi pekerti, karena seseorang tidak terpenuhi fungsi hidup sosialnya dengan akibat lebih jauh kurang berkembangnya budi pekerti seseorang.

Dengan demikian, perkembangan budi pekerti merupakan aneka ragam pengalaman peran berdasarkan situasi tertentu sehingga mampu mengatasi masalah budi pekerti atas prakarsanya sendiri secara bebas (tanpa diawasi orang lain) dan memilih objek budi pekerti yang penting dan berguna

³*Ibid.* hlm. 2.

bagi dirinya. Pendapat inilah yang mendasari prinsip bahwa lembaga pendidikan atau sekolah dapat memberikan sumbangan yang matang tentang budi pekerti seseorang dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan peran budi pekertinya sehingga mampu memerankan budi pekerti itu dalam kehidupan masyarakat.

3. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Pengertian pendidikan budi mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Sedangkan moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.⁴

Budi pekerti merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang dapat diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.

Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak dan pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan budi luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat, dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang lebih baik.⁵

⁴*Ibid.*, hlm. 17.

⁵Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 4.

Untuk menghindari kerancuan pendidikan budi pekerti dengan pendidikan afektif, pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan karakter maka Nurul Zuriyah mengutip pendapat Jarolimik dalam menjelaskan berbagai pengertian masing-masing, sebagai berikut:⁶

a. Pendidikan afektif

Pendidikan ini berusaha mengembangkan aspek emosi atau perasaan yang umumnya terdapat dalam pendidikan humaniora dan seni, namun jug dihubungkan dengan sistem nilai-nilai hidup, sikap, dan keyakinan untuk mengembangkan moral dan watak seseorang.

b. Pendidikan nilai-nilai

Pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Dalam nilai-nilai ini terdapat pembakuan tentang hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku.

c. Pendidikan moral

Berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud morlitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek inilah yaitu nilai-nilai dan kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah

⁶Nurul Zuriyah, *Op.Cit.*, hlm. 19-20.

dilema (seperti makan buah simalakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.

d. Pendidikan karakter

Sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkrakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

e. Pendidikan budi pekerti

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah *skill* atau psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama).

4. Visi dan Misi Pendidikan Budi Pekerti

a. Visi Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti dalam konteks ini adalah kemampuan untuk memandang arah pendidikan budi pekerti ke depan dengan berpijak pada permasalahan saat ini untuk disusun perencanaan secara bijak dan

mewujudkan proses pengembangan budi pekerti siswa yang terarah kepada kemampuan berpikir rasional, memiliki kesadaran moral, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas perilakunya berdasarkan hak dan kewajiban warga Negara yang pada gilirannya mampu bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Visi pendidikan budi pekerti adalah mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral, etika yang berfungsi menumbuh kembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikir, sikap dan perbuatannya sehari-hari, yang secara kurikuler benar-benar menjiwai dan memaknai semua mata pelajaran yang relevan serta system social cultural dunia pendidikan sehingga dari dalam diri setiap lulusan setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan terpancar akhlak mulia.⁷

Visi budi pekerti demikian menghendaki agar terbentuk manusia yang berkualitas dan berakhlak manusia semacam inilah yang akan terbentuk melalui semaian nilai-nilai budi pekerti yang dihayati dalam hidup sehari-hari. Hal ini berarti bahwa setiap mata pelajaran ataupun bidang lain yang mampu disisipi (diintegrasikan) budi pekerti perlu segera memasukkan. Termasuk didalamnya bidang sastra, budaya, sosial, politik, yang akan membentuk karakter manusia.

⁷*Ibid.* hlm. 63.

b. Misi Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Cahyoto sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuriah misi pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa memahami kecenderungan masyarakat yang terbuka dalam Era globalisasi, tuntutan kualitas dalam segala bidang, dan kehidupan yang demokratis dengan tetap berdasarkan norma budi pekerti warga Negara Indonesia.
- 2) Membantu siswa memahami disiplin ilmu yang berperan mengembangkan budi pekerti diperoleh wawasan keilmuan yang berguna untuk mengembangkan penggunaan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.
- 3) Membantu siswa memahami arti demokrasi dengan cara belajar dalam suasana demokratis sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang lebih demokratis.⁸

5. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan budi pekerti yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa memahami nilai-nilai budi pekerti lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.

⁸*Ibid.* hlm. 63-64.

- b. Siswa mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisiten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- c. Siswa mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang baik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma pendidikan budi pekerti .
- d. Siswa mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang bergunadan bertanggung jawab batas tindakannya.⁹

Sasaran pendidikan budi pekerti adalah kepribadian siswa khususnya untuk karakter atau watak yang mengandung hati nurani sebagai kesadaran diri untuk berbuat kebajikan.

⁹*Ibid.* hlm. 67.

B. Implementasi Pendidikan Budi Pekerti

1. Metode Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Paul Suparno dkk ada enam macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan budi pekerti yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Metode Demokrasi

Dalam metode demokrasi penekanannya adalah pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan peserta didik untuk menemukan nilai-nilai tersebut, tetapi masih dalam pengawasan pendidik. Peserta didik diberikan kesempatan memberikan tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keterbukaan, kejujuran, penghargaan pada pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati, dan toleransi.

b. Metode Pencarian Bersama

Dalam metode ini menekankan adanya pencarian bersama yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Metode ini lebih menekankan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Metode pencarian bersama ini diharapkan dapat menumbuhkan cara berfikir logis, analitis, sistematis, argumentatif untuk mengambil pelajaran dari hasil diskusi tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

¹⁰Paul Suparno dkk., *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 45-51.

c. Metode Siswa Aktif

Dalam metode ini melibatkan keaktifan peserta didik sejak awal pelajaran. Pendidik memberikan pelajaran selanjutnya peserta didik mencari dan mengembangkan, selanjutnya peserta didik melakukan pengamatan, analisis dan menyimpulkan atas kegiatan mereka. Metode ini mendorong peserta didik mempunyai kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerja sama, kejujuran dan daya juang.

d. Metode Keteladanan

Pendidik sebagai idola peserta didiknya sering kali ditiru oleh peserta didiknya, oleh karena itu pendidik sebagai panutan harus memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya pendidik dituntut ketulusan, keteguhan, dan kekonsistenan hidup seorang pendidik. Budi pekerti adalah sikap hidup yang didasari, dan diyakini dalam tingkah laku kehidupan.

e. Metode *Live In*

Pengalaman merupakan guru yang terbaik, dengan hidup bermasyarakat diharapkan peserta didik mempunyai pengalaman yang berbeda. Dengan pengalaman ini peserta didik dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berfikir, tantangan, permasalahan, dan nilai-nilai hidupnya. Dalam metode ini peserta didik seharusnya dibekali dengan pengalaman yang berisi tentang nilai-nilai sosial dan nilai-nilai toleransi untuk hidup bersama di masyarakat.

f. Metode Penjernihan Nilai

Latar belakang kehidupan manusia membawa perbedaan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Untuk itulah perlu dibutuhkan proses penjernihan nilai dengan dialog afektif dalam bentuk sharing ataupun diskusi yang mendalam dan intensif, hal ini digunakan untuk memberikan arahan kepada peserta didik tentang perbedaan nilai-nilai kehidupan.

2. Pendekatan Pendidikan Budi Pekerti

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral, spiritual, personal dan sosial, maka penerapan pendidikan budi pekerti dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik (efektif) dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal (sinergis).

Pendekatan yang dimaksud antara lain:¹¹

a. Pendekatan Penanaman Nilai (*Iculcation Approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan

¹¹Nurul Zuriah, *Op. Cit*, hlm. 75.

diri. Cara yang digunakan antara lain keteladanan, penguatan, simulasi, dan bermain peran.

b. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan peserta didik dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Mereka akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menuruti dan mentaati otoritas, berbuat untuk kebaikan orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip etika yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam penerapan budi pekerti dengan pendekatan ini antara lain melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang faktual maupun yang abstrak (hipotetikal).¹²

c. Pendekatan Analisis Nilai (*Values Analysis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, peserta didik dalam menggunakan proses berfikir rasional dan analitik dapat menghubung-

¹²*Ibid.*

hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain, diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian.

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang mengembangkan sensitivitas, kegiatan di luar kelas, dan diskusi kelompok.¹³

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta menolong peserta

¹³*Ibid.*, hlm. 76.

didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini, selain cara-cara pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, adalah metode proyek/ kegiatan sekolah, hubungan antar pribadi, praktek hidup bermasyarakat dan berorganisasi.¹⁴

3. Strategi Pendidikan Budi Pekerti

Dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti ada beberapa strategi yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud. Yaitu:

a. Strategi Dasar

Sesuai dengan visi pendidikan budi pekerti, pelaksanaan pendidikan budi pekerti yang selama ini banyak dimaknai secara tradisional dan lokal telah direkonseptualisasi dan direposisi menjadi “pendidikan budi pekerti” yang diyakini akan memberi kontribusi yang bermakna dalam upaya pembentukan “Manusia Seutuhnya”. Dengan demikian, kesimpangsiuran pendapat tentang status dan peran pendidikan budi pekerti dalam instrumentasi dan praksis pendidikan nasional Indonesia sudah diluruskan, yakni bahwa:¹⁵

- 1) Pendidikan budi pekerti bukanlah sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

- 2) Pendidikan budi pekerti menjadi bagian integral dari mata pelajaran lain yang relevan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta mata pelajaran lainnya.

Pola pikir akademis dan pedagogis tersebut, diyakini sangatlah tepat karena memang secara substantif dan praksis budi pekerti tidak bisa dilepaskan dari tujuan, instrumentasi, dan praksis kurikuler dan pedagogis mata pelajaran keagamaan, sosial, dan humaniora. Semua mata pelajaran tersebut secara esensial mengandung pengembangan kognisi, afeksi, dan keterampilan sosial yang diyakini sangat potensial dalam mengembangkan individu “orang Indonesia” menjadi insan Tuhan Yang Maha Kuasa, anggota keluarga, warga masyarakat, anggota organisasi, warga negara, dan juga sebagai bagian komunitas warga masyarakat global yang mampu hidup harmonis di tengah-tengah kehidupan bersama, tanpa kehilangan jati dirinya.

Atas dasar pertimbangan hal-hal di atas, maka dalam penyelenggaraan pendidikan budi pekerti ditetapkan strategi dasar sebagai berikut.¹⁶

- 1) Pendidikan budi pekerti sebagai substansi dan praksis pendidikan di lingkungan persekolahan, terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan iklim sosial budaya sekolah.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 77.

- 2) Pengorganisasian pendidikan budi pekerti dalam kurikulum dunia persekolahan dapat dilakukan melalui beberapa alternatif, antara lain:
 - a) Mulai dari taman kanak-kanak (TK) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) pendidikan budi pekerti diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan; atau
 - b) Di TK diintegrasikan ke dalam bidang yang relevan, di SD diintegrasikan ke dalam pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, serta pendidikan bahasa Indonesia/daerah.
 - c) Di SMP dan SMA diintegrasikan ke dalam pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan IPS serta pendidikan bahasa Indonesia/daerah, dan mata pelajaran yang relevan.
- 3) Keterlibatan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan, khususnya guru, kepala sekolah, administrator pendidikan, pengembang kurikulum, penulis buku teks dan lembaga pendidikan tenaga keguruan sesuai dengan kedudukan, peran, dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan wawasan dan kemampuan profesional pendidikan budi pekerti bagi para guru, kepala sekolah, pengembang kurikulum, penulis buku teks dan peningkatan wawasan pendidikan budi pekerti bagi para pendidik guru dan

pengelola LPTK serta para administrator pendidikan secara keseluruhan.¹⁷

Secara kurikuler dan pedagogis nilai-nilai esensial dan operasional budi pekerti yang menjadi isi pendidikan budi pekerti, selanjutnya dikembangkan dan diterapkan secara adaptif dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan perwujudan praktis pendidikan budi pekerti. Yang dimaksud dengan penerapan adaptif adalah bahwa setiap mata pelajaran yang akan menjadi wahana dari pendidikan budi pekerti perlu:¹⁸

- 1) Menyeleksi dan mengorganisasikan butir-butir nilai mana yang secara koheren dapat diintegrasikan ke dalam instrumentasi dan praksis mata pelajaran itu.
- 2) Menyeleksi dan mengorganisasikan pengalaman belajar yang secara koheren layak dan bermakna dalam praksis mata pelajaran itu.

Dengan demikian, pengembangan butir-butir nilai budi pekerti luhur oleh dan dalam masing-masing mata pelajaran yang relevan tidak terjadi over lapping atau timpang tindih tidak perlu dan potensial menimbulkan kebosanan dikalangan peserta didik dan guru.

Wahana dalam konteks ini dimaknai sebagai isi dan proses mata pelajaran yang relevan, yang dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan budi pekerti. Sebagai contoh antar lain ahlak dalam pendidikan

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

agama; demokrasi dan HAM dalam PPKn. Pemilihan mata pelajaran pendidikan agama dan PPKn sebagai wahana untuk pendidikan budi pekerti, dinilai sangat tepat karena secara konstitusional negara Indonesia merupakan sila-sila Pancasila sebagai pondasi dan sekaligus muara dari keseluruhan upaya pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.

Secara instrumental kurikuler, karena pendidikan budi pekerti termasuk kedalam pendidikan nilai, maka berlaku paradigma pedagogis bahwa nilai tidak semata mata diajarkan atau ditangkap sendiri, tetapi lebih jauh dari itu nilai dipelajari dan diamati. Oleh karena itu, pendekatan pendidikannya harus berubah dari pendekatan didaktis (*didassien/didasei* = saya mengajar) menjadi pendekatan belajar, yang lebih menekankan kedudukan dan peran peserta didik sebagai subjek ajar dan bukan sebaliknya sebagai objek ajar.¹⁹

b. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti

1) Upaya Pembinaan

Untuk menjadikan seorang anak didik memiliki budi pekerti luhur atau *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) diperlukan pembinaan terus-menerus dan berkesinambungan disekolah. Untuk mewujudkan budi pekerti luhur pada diri anak didik tidaklah mudah karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 78.

usaha keras dan penuh kesabaran dari para guru, selain itu harus didukung oleh peran serta dari orang tua murid dan masyarakat.

Dalam pembinaan atau penanaman budi pekerti luhur terhadap para siswa di sekolah diperlukan upaya keras dari semua guru secara bersama-sama, secara konsisten dan berkesinambungan dengan pendekatan yang tepat, yaitu:²⁰

- a) Dengan menciptakan situasi yang kondusif atau yang mendukung terwujudnya budi pekerti pada diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan:
 - (1) Dialogis, antara guru dengan siswa, antara orang tua dan guru.
 - (2) Komunikatif, apa saja yang ingin kita laksanakan, dan kalau ada hal-hal yang perlu disampaikan, maka sampaikanlah kepada para siswa secara pribadi melalui guru BP, dengan kelompok kelas oleh wali kelas dan seluruh siswa oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.
- b) Mengoptimalkan pendidikan budi pekerti pada mata pelajaran agama dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- c) Mengintegrasikan budi pekerti kedalam mata pelajaran lainnya.
- d) Peningkatan kerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat.

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung

²⁰*Ibid.*, hlm. 80-82.

jawab tri pusat pendidikan, yaitu orang tua, sekolah atau pemerintah dan masyarakat.

2) Sifat Pembinaan

Untuk mengetahui apakah seorang anak didik telah berbudi pekerti luhur dapat dinilai dari kecenderungan tingkah laku atau prilaku yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat yang mengandung budi pekerti luhur antara lain adalah bekerja keras, disiplin, beriman, bersyukur, bertanggung jawab, jujur, sopan santun dan lain sebagainya.

3) Prinsip Pendukung

a) Cara Mempertahankan Sikap yang Baik

Menciptakan suasana belajar mengajar yang aman, tenang dan menyenangkan bagi peserta didik, juga dengan cara memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa.

b) Cara Mencegah Perbuatan, Sikap yang Tidak Baik

(1) Memberikan perhatian atau pelayanan yang adil

(2) Menanamkan kebiasaan berani mengakui kesalahan sendiri dan mau meminta maaf

(3) Memberikan sanksi pada anak yang melanggar aturan sekolah

(4) Memberikan pengertian mengenai nilai-nilai budi pekerti melalui cerita-cerita

(5) Menghindari penggunaan respons negatif

(6) Memperdengarkan nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik setiap saat atau memasang slogan-slogan ditempat-tempat terbuka, seperti “Sehat itu Nikmat” dan lain sebagainya.²¹

c. Strategi Pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti

Ada beberapa strategi pengintegrasian yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan budi pekerti dilingkungan sekolah, antara lain:²²

- 1) Pengintegrasian dalam Kehidupan Sehari-hari
 - a) Keteladanan atau Contoh
 - b) Kegiatan Spontan
 - c) Teguran
 - d) Pengkondisian Lingkungan
 - e) Kegiatan Rutin
- 2) Pengintegrasian dalam Kegiatan yang Telah Diprogramkan

4. Model Penyampaian Pendidikan Budi Pekerti

Keberhasilan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai hidup melalui pendidikan budi pekerti di pengaruhi oleh cara penyampaiannya, ada empat model penyampaian pendidikan budi pekerti, yaitu:²³

²¹*Ibid.*, hlm. 85-86.

²²*Ibid.*, hlm. 86-88.

²³*Ibid.* hlm 90-91.

a. Model sebagai mata pelajaran tersendiri

Pendidikan budi pekerti sebagai mata pelajaran tersendiri seperti bidang studi lain dalam hal ini guru pendidikan budi pekerti harus membuat Garis besar pedoman pengajaran (GBPP), Satuan Pelajaran (SP), Rencana Pengajaran (RP), Metodologi pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Selain itu juga ia harus dimasukkan dalam jadwal yang terstruktur.

Keunggulan pendidikan budi pekerti sebagai mata pelajaran adalah materi lebih terfokus & terencana dengan matang. Dengan demikian, pelajaran lebih terstruktur & terukur sebagai informasi, Ada jam yang sudah ditentukan sebagai kesempatan pemberian informasi secara pasti, Guru dapat membuat perencanaan dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kelemahan dari model ini adalah tuntutan ketat sehingga lebih banyak menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran & internalisasi nilai hidup. Penanaman nilai seolah hanya tertumpuk pada guru PBP & keterlibatan guru lain dapat lepas sama sekali.

b. Model terintegrasi dalam semua bidang studi

Penanaman nilai budi pekerti juga dapat di sampaikan secara terintegrasi dalam semua bidang studi. Guru dapat memilih nilai-nilai yang di tanamkan melalui beberapa pokok atau subpokok bahasan yang

berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru adalah pengajar budi pekerti tanpa terkecuali.

c. Model di luar pengajaran

Penanaman nilai-nilai hidup yang membentuk budi pekerti juga dapat ditanamkan melalui kegiatan di luar pengajaran. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk di bahas dan di kupas nilai-nilai hidupnya. Model kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh guru sekolah yang bersangkutan yang mendapat sampiran tugas tersebut atau dipercayakan pada lembaga di luar sekolah untuk melaksanakannya.

Keunggulan metode ini adalah bahwa anak mendapat nilai melalui pengalaman konkret. Pengalaman akan lebih tertanam dibanding sekedar informasi apalagi informasi yang bersifat menolong. Keterlibatan anak dalam menggali nilai lebih mendalam dan mengembirakan anak.

Kelemahan model ini adalah tidak memiliki struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan. dan pengajaran. di sekolah sehingga dibutuhkan waktu lebih banyak untuk mendapatkan nilai. Menuntut kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan anak secara mendalam, Dibutuhkan pendamping yang kompak dan mempunyai persepsi yg sama. Kegiatan tidak cukup hanya setahun sekali atau dua kali, tetap harus berulang kali.

d. Model gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan model diluar pengajaran. Penanaman nilai dilakukan melalui pengajaran formal terintegrasi bersamaan dengan kegiatan di luar pelajaran. Model ini dapat dilaksanakan, baik dalam kerja sama dengan tim oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

Keunggulan model ini adalah semua guru terlibat, bahkan dapat dan harus mau belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Anak mengenal nilai secara informatif dan diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan yg terencana dengan baik.

Kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesepahaman yang mendalam, terlebih apabila melibatkan pihak luar sekolah. Selain itu, tidak semua guru mempunyai kompetensi dan keterampilan dalam penanaman nilai. Hal ini harus diakui dan diterima sebagai kenyataan.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang relevan ini, peneliti tidak menemukan judul yang tepat atau sama dengan judul peneliti, asumsi peneliti bahwa dalam implementasi pendidikan karakter adalah sama-sama pembentukan akhlak yang baik. Maka dari itu peneliti mencantumkan judul yang telah diteliti seperti di bawah ini. Penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas

dalam penelitian ini, sebelumnya telah pernah dilaksanakan. Diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian Masriani, yang berjudul “*Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)*”. Hasilnya adalah akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas kurang baik. Adapun pola yang dilakukan dalam penanaman akhlak ini adalah menciptakan lingkungan yang religius.²⁴
2. Hasil penelitian Rosida Nur Lubis, yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut*”. Hasilnya adalah akhlak (karakter), perilaku siswa di SMP Negeri 1 Lumut sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat di pelaksanaan kegiatan di sekolah, seperti banyak siswa yang tidak shalat, tidak pakai busana muslim setelah pulang dari sekolah.²⁵

²⁴Masriani, *Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)* (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm. 80.

²⁵Rosida Nur Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut* (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, 2008), hlm. 67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD IT Bunayya Padangsidempuan, Jl. Ompu Toga Langit, kelurahan Losung Batu, kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, kode pos 22715.

Adapun waktu penelitian ini yakni dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober 2015.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari sudut pandang penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kualitatif yang secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis,¹ melainkan penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.²

Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang berorientasi pada fenomena yang terjadi di sekitar kita, dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴ Penelitian ini dipergunakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpun.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah penerapan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpun.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

1. Sumber data primer adalah data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang

³Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 121.

⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

sedang diteliti.⁵ Sumber data yang dikumpulkan langsung di lapangan.⁶ Yakni data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari kepala sekolah serta guru kelas di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen berupa catatan dan foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dan data ini juga dapat diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas dan staf pengajar lainnya serta beberapa siswa-siswi yang ada di SD IT Bunayya Padangsidempuan. Dari sumber data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah dan dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini si penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interview (wawancara)

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara,⁷ dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk

⁵Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112.

⁶Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

⁷*Ibid.*, hlm. 132.

mengetahui bagaimana metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif edisi revisi karangan Lexy J. Moleong ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan dengan sebesar-besarnya yaitu :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan.
- d. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.⁹

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁹Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 174.

3. Dokumentasi

Peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang keadaan budi pekerti siswa selama ini di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada didalamnya.
3. Menyusun dalam satuan satuan, satuan satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

4. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.¹¹

G. Penjaminan Keabsahan Data.

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.

¹¹Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidinpuan

Sesungguhnya Islam telah menetapkan bahwa tujuan kehidupan manusia di permukaan bumi ini adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kebahagiaan abadi ini hanya dapat diraih dengan salah satunya adalah menempuh jalan menuntut ilmu-ilmu keislaman yang diintegritaskan dengan ilmu-ilmu alam, kemudian memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu tidak akan tercapai kecuali dengan mendirikan sarana pendidikan dan pengajaran yang sesuai tuntutan zaman, yaitu Sekolah Islam Terpadu (SDIT, SMPIT, SMUIT) atau sekolah plus yang akhir-akhir ini sudah menjadi tren di kota-kota besar, karena didalamnya dipelajari berbagai ilmu-ilmu alam yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu keislaman yang dituntut dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadi perhatian kita bersama adalah bahwa kondisi akhlak dan moral remaja atau pelajar pada saat ini telah sampai pada titik yang sangat mengkhawatirkan yang menyebabkan perlunya sarana pendidikan yang menyediakan waktu yang lebih banyak berada di sekolah dan dibimbing oleh tenaga pendidikan yang mentransformasikan keteladanan Islami.

Untuk menghadirkan sekolah yang berkualitas maka diperlukan sumbangan dan partisipasi semua pihak, baik berupa moril dan material untuk membangun suatu sarana pendidikan yang dinamai dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya YPSDI Bina UI-Ummah Padangsidimpuan.

Tentunya sarana pendidikan dan pengajaran apapun, pasti membutuhkan dana atau biaya, bahkan semakin baik dan semakin berkualitas sarana pendidikan dan pengajaran tersebut, maka semakin banyak pula dana atau biaya yang dibutuhkan.

Apalagi jika dilihat dari perkembangan TK Bunayya yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah murid yang pesat, sehingga dengan demikian semakin dipandang perlu untuk segera merealisasikan pembangunan gedung Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang juga merupakan kebutuhan mendesak untuk berdirinya gedung permanen bagi TK dan SDIT Bunayya.¹

2. Landasan Pemikiran

Adapun landasan pemikiran pendidikan budi pekerti dalam pendirian Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpuan adalah:

a. QS. At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْ أَنفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۙ ۱۲۲

¹Mahlina, Kepala SD IT Bunayya Padasidimpuan, Wawancara di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, 04 Mei 2015.

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)²

b. QS. Al-Mujadalah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadalah: 11)³

3. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam (YPSDI) Bina UI-Ummah

²Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 206.

³Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 543.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya adalah sebuah yayasan atau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islam. Yayasan ini didirikan pada bulan Desember 1999 dengan akta notaris Indra Syarif Halim, SH No. 27 tanggal 23 Desember 1999. Yayasan ini didirikan oleh Drs. Sularno, M. Pd, M. Damrin, Lc, Sulhan Fauzi, SP, Sasongko, A. Md, dan Khoiruddin Rambe, S. Sos.⁴

Kiprah yayasan ini diawali dengan mengembangkan dakwah Islam di kota Padangsidempuan, yakni menyediakan tenaga-tenaga da'i atau trainer pada pesantren-pesantren kilat di SMA-SMA. Saat liburan semester dan bulan Ramadhan, mengadakan seminar-seminar untuk kalangan remaja dan pelajar seperti seminar tentang "Problematika Remaja" pada tahun 2002. Dalam bidang sosial aktif memberikan bantuan kepada anak-anak yatim di panti asuhan.⁵

Perkembangan selanjutnya, ketua harian yayasan periode 1999-2000 ini yaitu Bapak Sularno (yang saat ini menjabat sebagai ketua jaringan sekolah-sekolah Islam terpadu Indonesia untuk Sumatera Utara) dan ketua divisi pendidikan Bapak Khoiruddin Rambe, memandang perlu didirikannya suatu lembaga pendidikan pra-sekolah dengan kurikulum terintegrasi yakni memadukan kurikulum umum dan agama. Sesuai dengan perkembangan di

⁴Mahlina, *Wawancara tentang Sejarah Pendirian SD IT Bunayya Padangsidempuan* Padangsidempuan, 04 Mei 2015.

⁵Mahlina, *Wawancara tentang Sejarah Pendirian SD IT Bunayya Padangsidempuan* Padangsidempuan, 04 Mei 2015.

unit pendidikan dengan ini ada penyegaran di Yayasan Binaul Ummah Padangsidempuan.⁶

4. Visi dan Misi SD IT Bunayya Padangsidempuan

VISI

Membina Akhlak membangun generasi pembelajar

MISI

1. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*Multiple Intelligence*).
2. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang Islam, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Membina dan memperdayakan tenaga pendidik menjadi profesional dan kreatif.
4. Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orang tua dan lembaga lainnya.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya Padangsidempuan

- a. Keadaan Tenaga Pendidik

⁶Mahlina, *Wawancara tentang Sejarah Pendirian SD IT Bunayya Padangsidempuan* Padangsidempuan, 04 Mei 2015.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang memiliki profesionalisme dan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Adapun keadaan tenaga pendidik di SD IT Bunayya Padangsidempuan berjumlah 24 orang, yakni:

Tabel 1

Keadaan Tenaga Pendidik SDIT Bunayya Padangsidempuan⁷

NO	Nama	L/P	Jabatan	Guru Pada Kelas
1	Mahlina, S.Pd	P	Kepala Sekolah	
2	Riswan, A.Md	L	KTU/ Guru Sempoa	IIIa, IIIb
3	Parlensyah, S.Pd.I	L	Guru Kelas	Ic
4	Rahmawati Nasution, S.Pd	P	Guru Kelas/ PKS Kurikulum	VIa
5	Afrina, S.Pd.I	P	Guru Kelas/ PKS Kurikulum	IIIb
6	Mulyono, S.Pd.I	L	Guru Kelas	Ia
7	Yenni Rahman	P	Guru Kelas	IIa

⁷Laporan tahunan SD IT Bunayya Padangsidempuan T.A 2015-2016.

	Nasution, S.Pd			
8	Desi Arisandi, S.Pd	P	Guru Kelas	Iva
9	Aida Fitalaya, S.Pd	P	Guru Kelas	Iib
10	Masna Hasibuan, S.Pd	P	Guru Kelas	Iia
11	Khoirunnisa Dalimunte, S.Pd	P	Guru Kelas/ PKS Kesiswaan	VIb
12	Aman, S.Pd.I	L	Guru Kelas	IIIa
13	Ahmad Syahrin Matondang	L	Staff Tata Usaha	
14	Darul Mukoddam Harahap, S.Pd.I	L	Guru B. Studi BTQ	1,2,3,4,5 dan 6
15	Evawati Harahap , S.Pd	P	Guru Kelas	IVb
16	Pandengaran, S.Pd	P	Guru Kelas	Va
17	Ilham Fauzi M. Siregar, S.Pi	P	Bendahara	

18	Siti Aisyah Siregar, S.s	P	Guru Kelas	Ib
19	Adullah Syaiful, S.Pd	L	Guru Kelas	Ia
20	Abdullah, S.Pd	L	PJOK	2,3,4,5 dan 6
21	Doriana Harahap, S.Pd.I	P	Guru Kelas	VI
22	Fitriani Hasibuan, S.Pd	P	Bimbingan Konseling	1,2 dan 3
23	Saida Hoiriah, S.Pd	P	B. Studi Bahasa Inggris	1,2 dan 3
24	Try Afri Wahyuni Siregar, S.Pd.	P	B. Studi Bahasa Inggris	4,5 dan 6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 24 orang terdiri 9 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dari jumlah guru yang ada mayoritas berstatus honorer.

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SDIT Bunayya Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Keadaan Siswa SDIT Bunayya Padangsidimpuan⁸

Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kelas I-A	15	15	30
Kelas I-B	15	15	30
Kelas I-C	14	16	30
Kelas II-A	14	22	36
Kelas II-B	16	18	34
Kelas III-A	11	18	29
Kelas III-B	17	13	30
Kelas IV-A	16	11	27
Kelas IV-B	16	8	24
Kelas V-A	11	12	23

⁸Laporan tahunan SD IT Bunayya Padangsidimpuan T.A 2015-2016

Kelas V-B	12	11	23
Kelas VI-A	13	10	23
Kelas VI-B	11	13	24
Jumlah	181	182	363

Berdasarkan tabel di atas diketahui keadaan siswa SDIT Bunayya Padangsidimpuan, dari jumlah siswa dalam setiap kelas rata-rata 28 siswa sebanyak 13 kelas, dengan demikian diketahui bahwa jumlah siswa SDIT Bunayya Padangsidimpuan sebanyak 363 siswa yang terdiri dari 181 siswa laki-laki dan 182 siswa perempuan, dalam hal ini berarti jumlah siswa perempuan di SDIT Bunayya Padangsidimpuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki.

Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Riswan Amd yang menjabat sebagai KTU di SD IT Bunayya Padangsidimpuan mengatakan bahwa status keadaan ekonomi keluarga siswa adalah rata-rata ekonomi menengah keatas.⁹

6. Sarana dan Prasarana

SD IT Bunayya Padangsidimpuan mempunyai areal yang cukup luas untuk membangun gedung-gedung pendidikan yang dilengkapi dengan sarana

⁹Riswan A.Md, KTU SD IT Bunayya Padasidimpuan, Wawancara di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, tanggal 19-05-2015.

dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

SD IT Bunayya Padangsidimpuan ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilihat dari ketersediaan gedung, ruang TU, ruang lab, ruang UKS, dan fasilitas lainnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD IT Bunayya Padangsidimpuan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL 3

SARANA DAN PRASARANA SDIT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN¹⁰

NO	NAMA SARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	13 Unit
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Guru	1 Unit
4	Ruang Tata Usaha	1 Unit
5	Ruang Lab	1 Unit
6	Ruang UKS	1 Unit
7	Ruang Perpustakaan	1 Unit
8	Mesjid/ Musholla	1 Unit
9	Jamban Guru	2 Unit
10	Jamban Siswa	2 Unit

¹⁰Laporan tahunan SD IT Bunayya Padangsidimpuan T.A 2015-2016

11	Ruang Wuduk	2 Unit
----	-------------	--------

B. Temuan Khusus

1. Metode Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Metode pendidikan budi pekerti di SDIT Bunayya Padangsidimpuan yang diterapkan kepada siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Mahlina, antara lain:¹¹

a. Metode pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan

Adapun metode pendidikan budi pekerti yang digunakan di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, yaitu:

1. Metode demokrasi

Dalam hal ini, peserta didik diajak untuk mencari nilai-nilai kehidupan yang menggambarkan perilaku budi pekerti. Setelah siswa menemukan nilai-nilai tersebut, guru kemudian memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan tanggapan dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan tersebut. Metode ini dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai keterbukaan, kejujuran serta menghargai pendapat orang lain.¹²

¹¹Mahlina, *Kepala SDIT Bunayya Padangsidimpuan*, Wawancara di Kantor Kepala SDIT Bunayya Padangsidimpuan, 04 Mei 2015.

¹²Doriana Harahap, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpuan* Padangsidimpuan, 25 Mei 2015.

2. Pencarian bersama

Setelah masing-masing siswa menyampaikan nilai-nilai yang ia temukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk mencari nilai-nilai yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan budi pekerti dalam masyarakat. Selain memperoleh pengetahuan, siswa juga dapat mengambil pelajaran dari setiap permasalahan tersebut. Melalui metode pencarian bersama diharapkan dapat menumbuhkan sikap logis, kritis, sistematis dan argumentatif.¹³

Dalam metode ini dimaksudkan para guru dan pihak sekolah memberikan nilai-nilai budi pekerti baik secara formal ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun secara non formal di luar kelas melalui pengarahan, juga ketika acara kegiatan rutinitas siswa. Selain itu juga dilakukan dengan cara membuat slogan-slogan supaya siswa selalu ingat dan hapal dari nilai-nilai budi pekerti yang ada pada slogan tersebut.¹⁴

3. Metode siswa aktif

¹³Masna hasibuan, *Wawancara dan observasi tentang metode dan starategi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpuan* Padangsidimpuan, 25 Mei 2015.

¹⁴Try Afri Wahyuni Siregar, *Wawancara dan observasi tentang metode dan starategi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpuan* Padangsidimpuan, 25 Mei 2015.

Guru melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifkan siswa. Guru memberikan materi pembelajaran, kemudian siswa melakukan pengamatan dan menyimpulkan hasil pengamatan mereka. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁵

4. Metode keteladanan

Dalam menerapkan metode keteladanan untuk pengembangan akhlak siswa, para guru harus mampu menjadi tokoh idola dan panutan bagi siswa. Dengan keteladanan guru dapat membimbing siswa untuk membentuk sikap yang kokoh. Tidak hanya itu, para guru harus ada keselarasan antara kata dengan tindakan, karena amat berarti bagi seorang siswa.

Ibu Evawati Harahap, S.Pd saat diwawancarai mengatakan bahwa, keteladanan seorang guru sangat diutamakan di sekolah ini untuk bisa menjadi tauladan bagi para siswa. Karena keteladanan

¹⁵Pandengaran, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpunan* Padangsidimpunan 25 Mei 2015.

seorang guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan membuktikan bahwa para guru benar-benar menjadi tauladan bagi siswa. Hal ini dapat terlihat dari kedekatan emosional antara guru dengan siswa yang begitu harmonis dalam sehari-harinya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa para guru SD IT Bunayya Padangsidempuan telah melaksanakan keteladanan yang baik untuk mengembangkan akhlak siswa.

5. Metode Live in

Metode *live in* bertujuan untuk mengenal lingkungannya melalui interaksi sosial untuk menumbuhkan pengalaman, sehingga siswa memiliki bekal pengalaman yang berisi tentang nilai-nilai sosial dan nilai-nilai toleransi untuk hidup bersama di masyarakat.

Dalam menerapkan metode *live in* untuk mengembangkan budi pekerti siswa, maka para guru akan mengontrol dan mengevaluasi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan para siswa sampai pulang sekolah. Ini dapat terlihat, bahwa masing-masing

¹⁶Evawati Harahap, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretgi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan 29 Mei 2015.

guru selalu memperhatikan perkembangan budi pekerti para siswa secara konsisten setelah ditanamkan nilai-nilai budi pekerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masna Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa saya selalu mengingatkan kepada siswa agar mengamalkan nilai-nilai budi luhur yang telah ditanamkan para guru. Namun terkadang ada juga beberapa siswa yang khilaf mengamalkan nilai-nilai budi luhur, maka harus diingatkan setiap harinya.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa guru yang lain juga melakukan hal yang sama dalam menerapkan pembiasaan untuk mengembangkan akhlak siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa para guru SD IT Bunayya Padangsidempuan telah melaksanakan pembiasaan yang baik untuk mengembangkan akhlak siswa.

6. Penjernihan nilai

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masna Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa dalam mengembangkan akhlak melalui pengajaran ini di dalam kelas saya mengajarkan nilai-nilai budi

¹⁷Masna hasibuan, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan 29 Mei 2015.

pekerti yang terkandung dalam materi pelajaran. Misalnya pada materi jujur, saya akan mengambil dalilnya dari Al-Qur`an, Hadis, dan cerita-cerita sahabat yang mengandung nilai kejujuran. Kemudian ayat dan hadis tersebut akan harus dihapal oleh siswa dan mengetahui nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai kejujuran.¹⁸

Sejalan dengan itu, para guru kelas lainnya yang peneliti observasi juga melakukan hal yang sama pada setiap mata pelajaran yang mereka berikan pada siswa. Hal ini dilakukan guru secara pencarian bersama atau diskusi, ceramah dan lain sebagainya.

Sesuai dengan yang telah peneliti observasi pada hari senin dan sabtu bulan September 2015 di luar kelas, guru juga melakukan pemberian pengarahan diluar kelas untuk menanamkan nilai budi pekerti pada kegiatan rutin siswa. Seperti likok, shalat duha kemudian ceramah setelah shalat dan juga ceramah setelah shalat zuhur. Disamping itu peneliti juga melihat betapa banyaknya slogan-slogan yang mengandung nilai budi pekerti dan motivasi bagi siswa.

Dalam memberikan pengarahan pada anak diluar kelas untuk mengembangkan akhlak anak, bapak Darul Mukoddam

¹⁸Masna hasibuan, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpuan* Padangsidimpuan 29 Mei 2015.

Harahap, mengatakan bahwa saya salah satu guru ceramah setiap selesai shalat duha dan zuhur supaya dapat memberikan penanaman nilai budi luhur pada siswa disamping pada saat pembelajaran di kelas. Secara terus menerus dilakukan pemberian nilai budi luhur supaya lebih mantap, seperti kata pepatah “Lancar kaji karna diulang”. Sama halnya dengan acara likok pada setiap hari sabtu dilakukan secara berkelompok.¹⁹

Seiring dengan itu, dari wawancara dan observasi peneliti pada ibu Khairunnisa Dalimunte mengatakan bahwa acara *liqo'* ini adalah acara yang kami laksanakan secara terus-menerus untuk menanamkan nilai pada siswa. Kemudian slogan-slogan yang kami buat adalah satu cara kami juga untuk menanamkan nilai pada siswa dan begitu banyak slogan yang kami buat seperti 9K, 5 keutamaan sedekah, seperti kata-kata “Nanda pasti bisa karena Ananda luar biasa”.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua komponen untuk pengembangan akhlak melalui pengarahan pada siswa telah dilakukan guru dan pihak sekolah SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

¹⁹Darul Mukoddam Harahap, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpuan* Padangsidimpuan, 25 Mei 2015.

²⁰Khairunnisa Dalimunte, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpuan* Padangsidimpuan, 25 Mei 2015.

- b. Pengembangan logika dan daya cipta yang melibatkan anak didik untuk merasakan pengalaman nyata (*action learning*)

Dalam hal ini langkah guru adalah memikirkan atau merancang aktifitas pengalaman belajar seperti apa yang harus terjadi pada diri peserta baik individu maupun kelompok. Aktifitas pembelajaran harus terfokus pada peserta belajar. Dengan demikian, apa yang harus kita lakukan, apa yang harus mereka lakukan, apa yang harus kita katakan atau sampaikan harus secara detail kita sampaikan dengan baik. Begitu pula dengan media dan alat bantu pembelajaran lain yang yang dibutuhkan juga harus benar-benar telah tersedia dan siap untuk digunakan.

Pengembangan logika dan daya cipta yang melibatkan anak didik untuk merasakan pengalaman nyata. Menjadikan anak memiliki logika berfikir yang baik, mencermati alam lingkungan menjadi media belajarnya dengan metode *action learning* (belajar langsung) dan diskusi.

Dari hasil wawancara dengan ibu Evawati Harahap, S.Pd mengatakan bahwa dalam hal pengembangan logika siswa ini yang saya lakukan adalah dengan membahas suatu materi pelajaran dengan cara diskusi di dalam ruangan kelas atau dengan langsung membawa siswa pada kejadian nyata. Hal ini misalnya materi kebersihan, maka saya akan membawa siswa langsung pada tempat yang tidak bersih seperti paret yang tidak dibersihkan. Maka siswa akan melihat dan belajar dari hal

tersebut dan mendiskusikannya bersama betapa pentingnya kebersihan dalam hidup.²¹

Dari usaha siswa untuk memecahkan materi tersebut akan dapat mewujudkan rasa menghargai pendapat orang lain ketika diskusi, mengembangkan pola pikir siswa dan menambah wawasan mereka karena langsung dibawa pada kejadian nyata. Hal ini akan lebih meyakinkan dan memantapkan hati siswa untuk nilai budi pekerti yang terkandung pada materi pelajaran. Hal itu merupakan salah satu cara yang saya lakukan dalam mengembangkan pola pikir siswa.²²

Dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru lain juga melakukan hal yang sama dalam mengembangkan logika siswa. Terkadang guru hanya melakukan diskusi diruangan kelas, terkadang juga dibawa kepanti asuhan dan lain sebagainya sesuai dengan materi pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua guru menerapkan komponen yang disebutkan untuk mengembangkan daya logika siswa dengan melibatkan siswa untuk merasakan pengalaman nyata. Hal ini merupakan hasil wawancara dan observasi peneliti pada guru di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

²¹Evawati Harahap, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretgi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan, 29 Mei 2015.

²²Evawati Harahap, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretgi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan, 29 Mei 2015.

c. Pengembangan kepemimpinan dengan metode kependuan (*outbound training*)

Dalam upaya pengembangan kepemimpinan siswa dengan metode kependuan ini guru diharapkan dapat memberikan nilai budi luhur pada siswa tentang kerja sama, percaya diri, dan kepemimpinan yang baik. Agar siswa merasa dirinya telah berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan bapak Abdullah, S.Pd mengatakan bahwa yang saya lakukan dalam mengembangkan sikap kepemimpinan pada siswa adalah dengan mengukuhkan kerja sama satu tim antara siswa misalnya pada saat kegiatan olah raga, pramuka, berkunjung ke sekolah-sekolah lain. Dalam hal ini saya akan lebih kerja ekstra dibanding guru lain dalam memberikan penanaman nilai budi luhur pada metode kependuan.²³

d. Pengembangan kemampuan wirausaha

Dari pengembangan ini para guru sangat diharapkan untuk memperhatikan dan memantau apa dan bagaimana keterampilan, kreasi, dan kemana jiwa anak lebih mengarah supaya pihak sekolah dan guru lebih mudah untuk menggali talenta serta mengembangkannya.

²³Abdullah, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpuan Padangsidimpuan*, 29 Mei 2015.

Sesuai dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada pengembangan kemampuan wirausaha ini sebagaimana yang dikatakan Ibu Mahlina, S.Pd yaitu bertujuan untuk melatih jiwa keterampilan, kreatifitas, wirausaha dan bisnis, melahirkan keberanian, kerja keras, kerja cerdas, kerja tim dan doa. Sebagai contoh yang telah dilaksanakan yakni dengan mengadakan acara promosi serta penjualan produk siswa yang kemudian orang tua dan masyarakat di undang dalam acara tersebut.²⁴

2. Strategi Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun

a. Strategi Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Mahlina, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa strategi dasar pendidikan budi pekerti sebagai substansi dan praksis pendidikan di lingkungan sekolah, terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan iklim sosial budaya sekolah, seperti dengan mengkaitkan mata pelajaran dengan cara menambahkan ayat dan hadis begitu juga dengan menceritakan kisah-kisah para Nabi dan sahabat-sahabat Nabi.²⁵

²⁴Mahlina, *Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpun* Padangsidimpun, 04 Mei 2015.

²⁵Mahlina, *Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpun* Padangsidimpun, 04 Mei 2015.

Begitu juga dengan Ibu Masna Hasibuan, S.Pd mengatakan saat diwawancarai bahwa dalam strategi dasar pendidikan budi pekerti pada anak didik dalam suatu mata pelajaran yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai religi yang ada kaitan dengan pelajaran siswa, sehingga nilai religi tersebut akan memberikan dampak baik kepada peserta didik. Misalnya pada materi jujur guru akan menceritakan kisah-kisah para sahabat yang memiliki sifat jujur dalam hidupnya. Sehingga anak didik akan lebih mudah memahami dan merasakan makna dan nilai dari sifat jujur sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mengamalkan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi dasar pendidikan budi pekerti telah dilaksanakan para guru dan pihak sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan.

b. Strategi Pelaksanaan

1) Upaya Pembinaan

Untuk mencetak anak didik yang memiliki budi pekerti luhur tidaklah semudah membalikkan telapak tangan tanpa ada usaha yang dilakukan secara sistmatis dan terus menerus untuk melakukan pembinaan yang berkesinambungan.

²⁶Masna hasibuan, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan, 29 Mei 2015.

Dalam upaya pembinaan ini sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Pandengaran melalui proses wawancara dan observasi bahwa antara guru, murid, dan orang tua memiliki suatu peranan yang tidak terpisahkan demi tercapainya budi pekerti yang luhur pada anak. Misalnya dialog saya dengan siswa seolah terlihat bebas tapi ada batasnya. Itulah yang diharapkan agar siswa dengan senantiasa berani mengeluarkan pendapat, pertanyaan, dan sebagainya tanpa ada rasa malu ataupun takut, tapi ada hal yang membatasinya yaitu sifat menghormati guru. Sifat-sifat budi pekerti inilah yang membatasi para siswa sehingga para guru sangat dekat dengan siswa.

Begitu juga dengan orang tua murid, kami selalu menjalin hubungan baik, komunikasi dan dialog secara terbuka dalam berbagai kesempatan. Selain itu kami memberikan tugas pada orang tua untuk mengarahkan dan mengawasi perilaku siswa ketika sudah pulang sekolah. Disini terlihat jelas kerjasama dan upaya antara guru dengan orang tua dalam mensukseskan pendidikan.²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa antara guru dengan siswa ada kedekatan yang sangat kuat sehingga terlihat keharmonisan dan kekeluargaan yang baik disekolah. Siswa tidak malu dan takut untuk bertanya sesuatu kepada guru walaupun

²⁷Pandengaran, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpuan Padangsidimpuan*, 29 Mei 2015.

diluar kelas, begitu juga guru tidak akan merasa rendah ketika duduk sambil bercerita-cerita dengan murid diluar kelas karena yang demikian merupakan cara guru bergaul untuk membina siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan upaya pembinaan budi pekerti telah dilaksanakan para guru dan pihak sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan.

2) Sifat Pembinaan

Dari strategi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Pandengaran, S.Pd dalam sifat pembinaan ini adalah dengan mengadakan sebuah buku catatan siswa yang wajib diisi setelah pulang sekolah demi untuk mengetahui sudah seberapa jauh siswa mengaplikasikan mata pelajaran yang mengandung budi pekerti dalam kehidupan sehari-harinya. Satu nilai yang sangat jelas nampak pada strategi ini adalah nilai kejujuran pada anak. Memang semua siswa mengisi dan jujur walaupun ia tidak melaksanakannya seperti shalat magrib yang diberi tanda pada buku kalau siswa melaksanakan shalat magrib.²⁸

Dari hasil observasi peneliti pada sifat pembinaan pada siswa menunjukkan bahwa pihak sekolah sudah mengadakan hal tersebut

²⁸Pandengaran, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan, 29 Mei 2015.

dan semua guru SD IT Bunayya Padangsidempuan sudah melaksanakannya.

3) Prinsip Pendukung

a) Cara Mempertahankan Sikap yang Baik

Sesuai hasil wawancara dalam upaya mempertahankan sikap yang baik bapak Abdullah, S.Pd mengatakan bahwa yang saya terapkan adalah memberikan pujian berupa kata-kata atau kalimat, setidaknya pujian dalam bentuk mimik atau gerakan anggota badan yang memberikan kesan pada siswa. Misalnya “bagus, pekerjaanmu hari ini sangat bagus” sambil memberikan jempol pada siswa. Tapi terkadang saya memberikan benda sederhana seperti permen atau pensil.²⁹

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi dengan guru lain bahwa mereka juga melakukan hal yang sama. Tapi selain yang demikian masih ada cara lain yang diterapkan seperti dijelaskan oleh bapak Pandengaran, S.Pd bahwa hal yang saya lakukan adalah membina hubungan baik dengan siswa dan berkomunikasi terbuka supaya tidak ada perasaan tertekan dan

²⁹Abdullah, *Wawancara dan observasi tentang metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan Padangsidempuan*, 29 Mei 2015.

takut pada guru. Dengan demikian saya akan lebih mudah untuk menciptakan suasana yang tenang, aman dan menyenangkan.³⁰

Dari hasil observasi peneliti tentang upaya guru SD IT Bunayya Padangsidimpuan dalam mempertahankan sikap yang baik pada siswa tidak hanya terfokus dalam saja, akan tetapi juga diluar kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru SD IT Bunayya Padangsidimpuan dalam mempertahankan sikap baik pada siswa sudah dilaksanakan oleh guru SD IT Bunayya padangsidimpuan.

b) Cara Mencegah Perbuatan, Sikap atau Perilaku yang Tidak Baik

Ada pepatah mengatakan “*Lebih baik mencegah daripada mengobati*”. Sebelum siswa lari dari jalur sikap budi pekerti, maka para guru harus mencegahnya lebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masna Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa terkadang siswa tidak luput dari silap dan kesalahan. Maka cara untuk mencegahnya dengan selalu memberikan pelayanan dan perhatian yang adil supaya tidak ada rasa saling cemburu, selalu memperdengarkan nilai-nilai budi pekerti, membuat slogan dan sbgainya. Ketika siswa sudah

³⁰Pandengaran, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidimpuan* Padangsidimpuan, 25 Mei 2015.

terlanjur melakukan hal yang tidak baik maka akan selalu di ingatkan setiap hari sampai ia berubah.³¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru yang lain juga melakukan hal sama dalam mencegah perilaku yang tidak baik pada siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

c. Strategi Pengintegrasian

1) Pengintegrasian Dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam pengintegrasian ini guru, kepala sekolah dan stafnya sangat diharapkan untuk kerja samanya demi terwujudnya budi luhur para siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh bapak Abdullah Saiful, S.Pd bahwa seperti strategi contoh atau keteladanan, segala sikap dan tingkah laku guru baik disekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Karena guru merupakan contoh dan model baik bagi siswanya. Ketika guru berbuat kekhilapan maka akan ditegur juga demi untuk kebaikan.³²

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa cara lain yang dilakukan guru dalam pengintegrasian ini sebagaimana bapak Darul Mukoddam Harahap, S.Pd.I mengatakan bahwa kegiatan rutinitas di

³¹Masna hasibuan, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretgi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan, 25 Mei 2015.

³²Abdullah Syaiful, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretgi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan, 11 Mei 2015.

SD IT Bunayya Padangsidempuan ini banyak dan dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Seperti setiap hari sabtu ada kegiatan likok per grup untuk menanamkan kajian islam, setelah shalat duha dan zuhur, kegiatan hari besar islam, manasik haji, kegiatan bermain game dan lain sebagainya.³³

2) Pengintegrasian Dalam Kegiatan yang Telah Diprogramkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD IT Bunayya Padangsimpuan bapak Pandengaran, S.Pd mengatakan bahwa kami telah membuat suatu kegiatan yang diprogramkan di awal untuk lebih mudah memberikan pemahaman atau prnsip-prinsip moral yang diperlukan. Seperti disiplin maka di integrasikan pada saat olah raga dan penyelesaian tugas yang diberikan guru. Selain itu seperti catatan yang diberikan kepada siswa untuk diisi setelah sampai dirumah.³⁴

Dari hasil observasi peneliti bahwa pihak sekolah dan guru sudah mampu dan telah melaksanakan strategi pengintegrasian dalam kegiatan yang telah diprogramkan.

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 18 Mei sampai 20 Oktober 2015 sebagai berikut:

³³Darul Mukoddam Harahap, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan, 11 Mei 2015.

³⁴Pandengaran, *Wawancara dan observasi tentang metode dan staretegi pendidikan budi pekerti di SD IT Padangsidempuan* Padangsidempuan, 11 Mei 2015.

1. Metode Pendidikan Budi Pekerti

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru dan para staf dalam menggunakan metode pendidikan budi pekerti sudah mampu untuk menerapkannya dalam proses belajar-mengajar. Dimana para siswa dapat dengan terarah untuk mengerjakan amal ibadah di sekolah seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur serta melaksanakan likok untuk mempermudah dalam pengembangan akhlak budi luhur yang baik. Selain itu para siswa juga secara langsung diikutsertakan untuk melihat dan mengamati lingkungan sekitar sekolah yang kotor dan kumuh untuk segera dibersihkan. Hal ini sangat baik untuk pengembangan daya cipta dan logika siswa dalam memecahkan suatu masalah yang muncul dilingkungan sekolah. Disisi lain pengembangan kepemimpinan juga dilaksanakan para siswa guna menjalin kerja sama yang baik dalam kegiatan olahraga maupun pramuka. Selanjutnya para siswa tengah belajar untuk bisa mandiri dengan mengembangkan kemampuan wirausaha yang akan mengasah kemampuan terampil, kreatif, inovatif dalam berbagai jenis karya seni dan ketampilan tangan. Ini dapat dilihat dari acara pentas seni yang secara rutin dilaksanakan di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan budi pekerti telah diimplementasikan dengan baik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

2. Strategi Pendidikan Budi Pekerti

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di SD IT Bunayya Padangsidempuan menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru dan para staf dalam menggunakan strategi pendidikan budi pekerti sudah mampu untuk menerapkannya dalam proses belajar-mengajar.

Hal ini dapat dilihat mulai mata pelajaran yang selalu dikaitkan dengan nilai-nilai religi yang ada kaitannya dengan pelajaran siswa, sehingga nilai religi tersebut memberikan dampak baik bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menambahkan ayat dan hadis pada mata pelajaran, begitu juga dengan menceritakan kisah-kisah para Nabi dan sahabat-sahabat Nabi. Kemudian selain itu pihak menerapkan bahwa antara guru, murid dan orang tua memiliki suatu peranan yang tidak terpisahkan demi tercapainya budi pekerti pada anak. Sehingga dengan senantiasa pihak sekolah dan guru selalu menjaga situasi yang kondusif, dialogis antara guru, murid dan orang tua, juga komunikatif yang baik.

Kemudian dalam mempertahankan sikap baik dan mencegah sikap yang tidak baik pada siswa, pihak sekolah dan para guru menyamakan semua pelayanan terhadap siswa, tidak ada pilih kasih untuk menghindarkan kecemburuan antara sesama siswa. Selain daripada itu para guru senantiasa selalu memberikan penghargaan, pujian, motivasi kepada seluruh siswa, baik dengan kata-kata atau dengan mimik wajah dan mengadakan slogan-slogan di sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari disekolah, pihak sekolah dan para guru selalu bekerja sama untuk mewujudkan budi luhur pada siswa terutama untuk keteladanan. Di sekolah SD IT Bunayya sangat dipentingkan keteladanan sebagai contoh untuk ditiru para siswa. Kemudian kegiatan rutinitas di SD IT Bunayya Padangsidempuan selalu dilakukan secara terus menerus dan konsisten demi untuk kelancaran dan tujuan pendidikan dalam budi pekerti.

Selain dari teori-teori yang ada peneliti juga sudah melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, memang guru SD IT Bunayya Padangsidempuan sudah melaksanakan metode dan strategi pendidikan budi pekerti.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama menyusun skripsi ini penulis mengalami beberapa hambatan itu adalah merupakan suatu keterbatasan penelitian, dan diantara keterbatasan-keterbatasan peneliti adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.

2. Masalah dalam hal observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses pembelajaran karena bisa mengganggu proses belajar mengajar.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti langsung kelokasi penelitian di SD IT Bunayya Padangsidempuan dengan mengadakan wawancara serta observasi, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan budi pekerti yang diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan oleh para guru sudah sejalan dengan teori dalam pendidikan budi pekerti, yaitu metode demokrasi, pencarian bersama, metode siswa aktif, keteladanan, *live in* dan penjernihan nilai. Hal ini ditandai dengan aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran dan perilaku atau sikap baik siswa di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Strategi pendidikan budi pekerti yang diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan oleh para guru sudah sejalan dengan teori dalam pendidikan budi pekerti, yaitu strategi dasar, pelaksanaan dan pengintegrasian pendidikan budi pekerti ke dalam diri peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya. SD IT Bunayya Padangsidempuan adalah satu-satunya sekolah di Padangsidempuan yang sudah mencantumkan konsep pendidikan budi pekerti dalam kurikulum sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran khususnya kepada guru dan penyelenggara pendidikan sebagai berikut:

1. Diperlukan semangat dan konsistensi dalam menggunakan dan menyempurnakan metode dan strategi pendidikan budi pekerti di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
2. Siswa perlu mendapat teladan yang baik (*uswah hasanah*) dari seluruh tenaga kependidikan baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dzakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang, 1971.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: J-ART, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Masriani, *Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan, 2010.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Paul Suparno dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Alfabet, 2004.
- Rosida Nur Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Kami mohon kesedian bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, sebagai bahan penyusunan skripsi penulis yang berjudul “ METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN ”.

Atas bantuan bapak/ ibu terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih

Padangsidimpuan, Mei 2015

Penulis

ZULPAN EFENDI RAMBE

NIM:10 310 0042

Pembimbing

1. Anhar, M.A.
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

Daftar wawancara dengan guru SD IT Bunayya Padangsidempuan

1. Apa metode pendidikan budi pekerti yang diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan?
2. Apakah bapak/ ibu menggunakan metode demokrasi pada proses pembelajaran?
3. Apakah bapak/ibu menggunakan metode pencarian bersama pada proses pembelajaran?
4. Apakah bapak/ibu menggunakan metode siswa aktif pada proses pembelajaran?
5. Apakah bapak/ibu menggunakan metode keteladanan pada proses pembelajaran?
6. Apakah bapak/ibu menggunakan metode *live in* pada proses pembelajaran?
7. Apakah bapak/ibu menggunakan metode penjernihan nilai pada proses pembelajaran?
8. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menerapkan metode yang tepat dan sesuai untuk pendidikan budi pekerti ini?
9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mempersiapkan metode yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan/menjelaskan materi sesuai dengan kemampuan berpikir siswa?

11. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti ini?
12. Apa yang menjadi solusi bapak/ibu dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut?
13. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menerapkan strategi dalam proses pendidikan budi pekerti ini?
14. Strategi apa saja menurut bapak/ibu yang sesuai untuk diterapkan dalam pendidikan budi pekerti ini?
15. Apakah bapak/ibu melaksanakan semua strategi dalam melaksanakan proses mengajar?
16. Apakah bapak ibu menggunakan strategi yang berbeda dalam setiap materi yang di ajarkan ?
17. Setrategi apa saja yang sering bapak/ibu terapkan dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti ini?
18. Apa hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam melaksanakan strategi yang sesuai dengan pendidikan budi pekerti ini?
19. Apa solusi yang bapak/ibu berikan dalam mengatasi hambatan tersebut?

Padangsidempuan, Mei 2015

Peneliti

Zulpan Efendi Rambe

Nim:10 310 0042

LAMPIRAN II

DAFTAR OBSERVASI

DAFTAR OBSERVASI DENGAN GURU SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

20. Observasi penerapan metode pendidikan budi pekerti.
21. Observasi penerapan strategi pendidikan budi pekerti.
22. Observasi penerapan metode yang sesuai dalam pendidikan budi pekerti.
23. Observasi penerapan strategi yang sesuai dalam penerapan pendidikan budi pekerti.
24. Observasi penerapan metode mengajar guru dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan pendidikan budi pekerti.
25. Observasi penerapan metode yang sesuai dengan strategi mengajar dalam pendidikan budi pekerti.

Padangsidimpuan, Mei 2015

Peneliti

ZULPAN EFENDI RAMBE

Nim: 10 310 0042

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zulpan Efendi Rambe

Nim : 10 310 0042

Tempat/Tgl Lahir : Simatorkis 17 Juli 1990

Alamat : Simatorkis Kecamatan Angkola Barat

Pendidikan : SD N 142474 Simatorkis Alumni Tahun 2002
Madrasah Syanawiyah Darul Mursyidi Alumni Tahun 2005
SMK Paket C Batang Angkola Alumni Tahun 2009

Nama Orang Tua :

Ayah : Alm. Ismail Rambe

Ibu : Sahlaini Siregar

Alamat : Simatorkis Kecamatan Angkola Barat

Pekerjaan : Petani

DOKUMENTASI













YAYASAN PENDIDIKAN BINA UL UMMAH PADANGSIDIMPUAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Head Office : Jl. Ompu Toga Langit, Kelurahan Losung Batu, Kota Padangsidempuan,
HP. 0812 6514 0748 - 0812 6548 1530

SURAT KETERANGAN
No.071/SDIT-BNY/IX/2015

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Mahlina, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Asahan, 20 Juli 1970
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Swasta Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ZULFAN EFENDI RAMBE**
N I M : 103100042
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Matorkis

Benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan pada tanggal 18 Mei s/d 20 Oktober 2015 untuk menyelesaikan skripsi dengan judul :

“ METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN “

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan Jazakallahu Khoiron Katsir.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dikeluarkan di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 Oktober 2015



**KEPALA SDIT BUNAYYA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Mahlina, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

No : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/852/2015

Tempat : -

Judul : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 20 April 2015

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

1. Pembimbing I

Anhar, MA

2. Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, MA

di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : ZULPAN EFENDI RAMBE

Nim : 10 310 0042

Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Judul Skripsi : METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ ~~TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I

Anhar, MA
NIP. 19711214 199803 1 002

BERSEDIA/ ~~TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 005